

## Analisis Deskriptif Daya Saing Perguruan Tinggi

Arwildayanto<sup>1\*</sup>, Arifin<sup>1</sup>, Arifin Sukung<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, Wumialo, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96138, Indonesia

\*Penulis koresponden

**Arwildayanto**

[arwildayanto@ung.ac.id](mailto:arwildayanto@ung.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study is to describe the competitiveness of the Gorontalo State University colleges in taking policies and strategic steps to improve competitiveness. This research is planned to take place in the next year. For 2020, the method used is a survey to gather information from 174 UNG lecturers about the competitiveness of their place of work, which is taken randomly from 10 existing faculties. From the instrument that was carried out a descriptive descriptive analysis using the Weighted Means Score (WMS) formula, it was found that the competitiveness of UNG was in a fairly good position. This is in line with the ranking carried out by the Ministry of Education and Culture in 2020 UNG is in the order of 86 cluster III. The competitiveness position of UNG provides information on the need for improvement, the hard work of all parties to improve the competitiveness of UNG in accordance with the vision of being superior and competitive.

### Keywords

competitiveness; clustering; ranking

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan daya saing perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo guna mengambil kebijakan dan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing ke depannya. Penelitian ini direncanakan berlangsung beberapa tahun ke depan. Untuk tahun 2020 ini metode yang digunakan adalah survey guna menjangkau informasi dari 174 orang dosen UNG tentang daya saing tempatnya bekerja yang diambil secara acak dari 10 fakultas yang ada. Dari instrument yang didistribusikan dilakukan analisis deskriptif menggunakan formula *Weighted Means Score* (WMS), didapatkan data daya saing UNG berada pada posisi cukup baik. Hal ini sejalan dengan pemeringkatan yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 UNG berada pada urutan 86 klaster III. Posisi daya saing UNG memberikan informasi perlu peningkatan, kerja keras semua pihak untuk menaikkan daya saing UNG sesuai dengan visi unggul dan berdaya saing.

### Kata kunci

daya saing; klasterisasi; pemeringkatan

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 menuntun perguruan tinggi lebih adaptif, guna meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan jadi daya tarik bagi calon mahasiswa. Penggeraknya adalah tata kelola yang sesuai dengan kondisi kekinian, agar berjalan efektif, efisien, produktif dan berkualitas (Nasir, 2018). Peningkatan daya saing Universitas Negeri Gorontalo erat kaitannya dengan, kecepatan dan ketepatan mensosialisasikan dan mencapai visi menjadi *leading university* dalam pengembangan kebudayaan dan inovasi berbasis potensi regional di kawasan Asia Tenggara (Tim Task Force, 2017). Untuk itu, peningkatan daya saing menjadi keharusan, dipengaruhi berbagai aspek: kebijakan manajemen strategik, inovasi, kreativitas, kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan teknologi (Carneiro, 2000). Wujud tampilan keluaran daya saing berupa produktivitas dosen tinggi, pelayanan (jasa) baik (Hubeis & Nadjib, 2008; Musfiqon & Ismanto, 2015).

Menggenjot daya saing, sejalan dengan visi Universitas Negeri Gorontalo 2035 yang dilakukan pimpinan puncak dan segenap civitas akademika menjadi sebuah keharusan (Indrajit & Djokopranoto, 2006). Hal ini dilihat belum maksimalnya capaian urutan peringkat yang dikeluarkan Kemristek Dikti,

© 2020 Arwildayanto

**Cara mengutip:** Arwildayanto, A., Arifin, A., Sukung, A. (2020). Analisis Deskriptif Daya Saing Perguruan Tinggi. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 25-34. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12020p025>

yang cenderung kurang stabil dari data lima tahun terakhir (2016-2019), bahkan fluktuatifnya terlalu lebar seperti tahun 2015 peringkat 108, tahun 2016 naik keperingkat 47, tahun 2017 turun keperingkat 50 tahun 2018 meningkat 47 dan tahun 2019 menurun keperingkat 100.

Menjawab kondisi di atas, saat ini Universitas Negeri Gorontalo sudah memiliki Pusat Inovasi, unit kerja baru ini diharapkan mampu menjadi alat ungkit peningkatan daya saing (Taufik; 2005). Karena posisinya di kawasan Indonesia Timur sangat strategis sebagai *higher education and training* dan pemacu pertumbuhan ekonomi masyarakat Gorontalo dan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan kajian mendalam mendeskripsikan daya saing Universitas Negeri Gorontalo.

Daya saing perguruan tinggi memberikan makna kekuatan mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu (Chotimah, 2019). Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan perguruan tinggi negeri maupun swasta (Sumihardjo, 2008). Merujuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Afriyani (2011) menjelaskan definisi daya saing sebagai kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Juga dimaknai sebagai potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan disatu bidang yang tidak di miliki oleh pihak lain (Hidayat, 2013). Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran (*marketing*) jasa pendidikan untuk memenangkan kompetisi antar perguruan tinggi berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan profesionalisme manajemen tata kelola perguruan tinggi, sehingga keunggulan bersaing dapat dipertahankan bilamana perlu dapat ditingkatkan menjadi perguruan tinggi terdepan (Mufidah, 2019).

Adanya persaingan dan tingginya tuntutan terhadap mutu perguruan tinggi di era globalisasi ini, mendorong setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan standar mutu penyelenggaraannya agar mampu memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa (Marasabessy, 2016). Oleh sebab itu, Menristek Dikti, M. Natsir (2018) menyarankan agar paradigma perguruan tinggi harus selaras dengan era industri 4.0 saat ini. Hal ini dilakukan dengan maksud, perguruan tinggi dapat bertahan dan menjadi pemenang ditengah ketatnya persaingan yang dihadapinya baik pada level internasional maupun nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Richar Levin, President Yale University menjelaskan *as never before in their long history, universities have become instruments for national competition* (Orr, dkk., 2007).

Dalam level nasional, bisa mencermati kecenderungan masyarakat menentukan pilihan perguruan tinggi khususnya bagi calon mahasiswa menetapkan minat atau pilihan, termasuk kiprah bagi profesor sebagai pendidik dan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana pendidikan tergantung dari daya saing perguruan tinggi. Mekanisme perguruan tinggi menghadapi persaingan tersebut adalah dengan menampilkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya (Constantin, 2015). Keunggulan kompetitif perguruan tinggi itu terdiri dari para pendidik (dosen), mahasiswa, dana, infrastruktur, teknologi, kerjasama yang dimiliki berintegrasi membentuk organisasi modern dan daya saing sebagai konsekuensi adanya persaingan di dunia pendidikan (Hamid, 2008).

Daya saing perguruan tinggi merupakan proses yang bersifat dinamis dari sekedar output yang dihasilkan. Sehingga potensi daya saing perguruan tinggi bisa dilihat dari potensi sumber daya yang dimiliki, antara lain keahlian pimpinan, dosen dan pegawai penunjang akademik, fasilitas yang dimiliki, dan sebagainya. Semakin tinggi kualitas potensi sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi, semakin mudah perguruan tinggi itu memilih dan mengimplementasikan rencana-rencana strategisnya. Misalnya perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi sehingga terserap diberbagai lapangan kerja potensial, dengan jaringan alumni yang kuat, kemampuan dan layanan yang unggul, kemampuan menakutkan masyarakat dengan segenap potensi yang dimiliki, kemampuan menguasai teknologi dan lainnya.

Posisi daya saing dihasilkan dari kepemimpinan terkait biaya (*cost leadership atau differensiasi*), sehingga stakeholder perguruan tinggi terdiri dari dosen, tenaga penunjang akademik, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat memperoleh keuntungan ekonomis dari kepemimpinannya. Misalnya mendapatkan nilai akreditasi A, menjadi kebanggaan dan meningkatkan harga diri semua pihak atas kualitas layanan. Jika potensi dan posisi daya saing dimiliki perguruan tinggi digunakan secara optimal, stakeholder akan memperoleh keuntungan layanan yang unggul, efisiensi biaya, kompetitif dan menghasilkan lulusan berkualitas, jasa, produk intelektual lainnya yang sesuai harapan publik. Daya saing perguruan tinggi yang baik, tentu menghasilkan tingkat kepuasan, loyalitas tinggi, wilayah layanan makin luas, dan tingkat profitabilitas tinggi (Ariyasti, 2013).

Ada beberapa kriteria yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk memiliki peubah diferensiasi perguruan tinggi, antara lain: (1) keunikan atau penciri atau pembeda itu sangat bernilai atau bermanfaat bagi stakeholder; (2) tidak ditawarkan oleh perguruan tinggi lain yang menjadi pesaing; (3) memiliki manfaat lebih dari yang lain, (4) mudah dipahami dan diterima stakeholder; dan (5) sulit ditiru dan

diadaptasi oleh perguruan tinggi lainnya. Jika ada satu difensiasi yang sangat kuat dan bermanfaat bagi target perguruan tinggi ke depannya, maka diferensiasi atau keunikan itu harus dikembangkan sebagai fokus strategi *positioning* (Rangkuti, 2003). Selanjutnya Sumihardjo (2008) mengemukakan bahwa daya saing yang tinggi meliputi: (1) kemampuan memperkokoh posisi pasarnya; (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya; (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti; dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Hal senada dijelaskan Hadi & Mohajeri (2008) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkat daya saing, perguruan tinggi yaitu: (1) berorientasi pada tujuan yang jelas; (2) fokus pada pengguna jasa, dalam hal ini adalah mahasiswa dan stakeholders; (3) kepemimpinan yang kuat; (4) manajemen berdasarkan tujuan; (5) pengembangan sumber daya manusia; (6) pembelajaran yang berlangsung terus menerus; dan (7) pengembangan kerja sama.

Kemristek Dikti juga menentukan daya saing perguruan tinggi dilihat dari kualitas manajemen, kegiatan kemahasiswaan, penelitian, dan publikasi dosen (Setiawati, 2012). Disamping secara kuantitatif daya saing bisa dilihat dari aspek: (1) pertumbuhan perguruan tinggi terdiri dari: stabilitas uang kuliah tunggal (UKT), kualitas lulusan; (2) kualitas infrastruktur; dan (3) partisipasi masyarakat dilihat dari melek huruf usia pendidikan tinggi. Dengan adanya daya saing perguruan tinggi menunjukkan kepercayaan publik dan pemerintah sangat tinggi (Permatasari, 2011).

Indikator lainnya berdaya saingnya perguruan tinggi dilihat dari nilai akreditasi secara nasional oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun lembaga akreditasi internasional (*International Accreditations*) yang dilaksanakan oleh asosiasi keilmuan bersifat independen, seperti ABET, AACSB, ASIN, JABEE, Royal Society, *Asian University Network* (AUN-QA) etc. Termasuk nilai dari lembaga pemeringkatan yang menyajikan ranking universitas secara nasional oleh Kemristek Dikti (Kemdikbud sekarang ini), maupun lembaga pemeringkatan internasional sebagai pengakuan atas bermutu dan berdaya saingnya sebuah perguruan tinggi yang berskala global, yaitu: (1) *International Standards* (ISO); (2) *World Rankings*, terdiri dari ARWU, THES, QS); (3) *World Ratings* (QS etc); dan (4) *Metrics* (Webometric, Green Metric) (Dipojono, 2006).

Labas, dkk., (2016) menjelaskan beberapa indikator dalam menentukan daya saing (*the competitiveness*) pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, terdiri dari: (1) *quality of the input factors*; (2) *financing*; (3) *utilization of the financial resources*; (4) *appropriate level and quality criteria of the education*; (5) *internationality*; (6) *technological development*; dan (7) *international recognition*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan daya saing (*competitiveness*) perguruan tinggi merupakan kemampuan yang memiliki berupa keunggulan bersaing dan menawarkan nilai yang lebih tinggi kinerjanya, memperhatikan situasi dan kondisi yang menguntungkan, ditandai dengan kualitas mahasiswa yang diterima, pembiayaan, penggunaan sumber daya, kualitas tata kelola, kualitas pembelajaran, kualitas lulusan pengembangan kemampuan teknologi dan pengakuan lembaga nasional dan internasional. Dengan demikian makin bagus daya saing suatu perguruan tinggi, maka makin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, kesejahteraan warga civitas akademiknya. Penelitian ini berusaha mencermati posisi dan upaya pimpinan dalam peningkatan daya saing Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari kepemimpinan puncak selama ini.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey untuk mendeskripsikan objek berkaitan dengan daya saing (Soendari, 2012). Populasi Penelitian adalah keseluruhan dosen Universitas Negeri Gorontalo aktif berjumlah 717 orang, terdiri dari 34 guru besar, 219 kualifikasi pendidikan doktor dan magister 498 orang (Renstra UNG 2019-2023). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 23% dari populasi yang ada. Karena jumlah populasi melebihi dari 100 orang yakni; 717 dosen. Berarti  $717 \times 23/100 = 164$  orang, dengan rincian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada Tabel 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument (angket) dengan tingkat pengukuran ordinal, kategori jawaban terdiri dari 5 alternatif. seperti dijelaskan dalam Tabel 2.

Indikator dalam penelitian ini adalah: (1) kualitas mahasiswa yang diterima; (2) pembiayaan; (3) penggunaan sumber daya; (4) kualitas tata kelola; (5) kualitas pembelajaran; (6) kualitas lulusan; (7) pengembangan kemampuan teknologi; dan (8) pengakuan lembaga nasional dan internasional. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, diperoleh melalui pernyataan responden pada data kuisioner. Analisis deskriptif dilakukan dengan program bantuan *Microsoft Excel* untuk penghitungan *prosentase*, dengan ketentuan penilaian mengacu pada Narimawati (2007, 2008), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah
Laki-laki (81)	S2 (43)	43
	S3 (38)	38
Perempuan (83)	S2 (45)	45
	S3 (38)	38
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>

Sumber: Bagian Kepegawaian UNG (2020)

**Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian**

Alternatif Pilihan	Kode	Makna Pernyataan	Kriteria	Skor
Tidak Pernah	TP	Pernyataan tersebut hampir tidak pernah dilakukan	0-5%	1
Jarang	JR	Pernyataan tersebut 2-3 kali dialami/dilakukan	6-29%	2
Kadang-Kadang	KK	Pernyataan tersebut beberapa kali dialami/dilakukan	30-69%	3
Sering	SR	Pernyataan tersebut kerap kali dialami/dilakukan	70-94%	4
Selalu	SL	Pernyataan tersebut hampir setiap kali dialami/dilakukan	95-100%	5

**Tabel 3. Kriteria Penilaian**

Persentase Skor	Interpretasi
0,00% - 36,00%	Sangat Tidak Baik
36,01% - 52,00%	Tidak Baik
52,01% - 68,00%	Kurang Baik
68,01%-84,00%	Cukup Baik
84,01% - 100%	Baik

Penyimpulan data dilakukan melalui perhitungan *Weighted Means Score* (WMS). Hal ini dilakukan agar dapat disimpulkan secara mendalam, guna menjawab permasalahan yang diteliti menjadi perhatian publik. Untuk menentukan hasilnya digunakan rumus *WMS* (Sudjana, 2005) sebagai berikut:

$$\text{Skor Pernyataan} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktual = skor yang diperoleh dari jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

Skor Ideal = skor maksimum atau skor tertinggi yang diperoleh dari responden memilih jawaban dengan skor tertinggi

## HASIL

Data daya saing Universitas Negeri Gorontalo pada penelitian ini yang dijaring melalui distribusi angket terdiri dari 26 pernyataan. Berdasarkan data diperoleh skor maksimum 130, minimum 60 sehingga diperoleh rentang skor 70, banyak kelas interval 8 dan panjang kelas 9. Dari uraian ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi seperti Tabel 4.

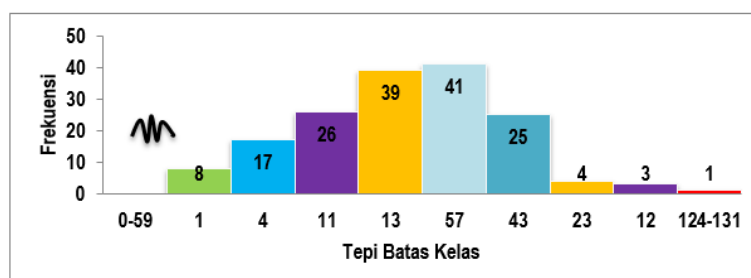
Dari data pada Tabel 5, diperoleh mean sebesar 89,41; median sebesar 89; dan modus sebesar 88. Memperhatikan nilai rata-rata, median, dan modus, maka berdasarkan kriteria penilaian acuan normal data daya saing Universitas Negeri Gorontalo cenderung normal dari skor rata-rata yang ditunjukkan. Hal ini bisa juga dilihat dari distribusi frekuensi yang divisualisasikan dalam histogram pada Gambar 1. Lebih lanjut gambaran atau deskripsi variabel daya saing dijelaskan lebih detail dalam Tabel 5 berdasarkan item pertanyaan.

**Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Daya Saing Universitas Negeri Gorontalo**

No	Kelas Interval	$f_1$	$f_{\text{relatif}} (\%)$	$x_1$	$f_1 x_1$
1	60-67	8	4,88	63,5	508
2	68-75	17	10,37	71,5	12515,5
3	76-83	26	15,85	79,5	2067
4	84-91	39	23,79	87,5	3412,5
5	92-99	41	25	95,5	3915,5
6	100-107	25	15,24	103,5	2587,5
7	108-115	4	2,44	111,5	446
8	116-123	3	1,81	119,5	239
9	124-131	1	0,61	127,5	127,5
$\Sigma$		<b>164</b>	<b>100</b>		<b>25.818,5</b>

**Tabel 5. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Daya Saing**

No	Skor Pernyataan								
	STS	TS	RR	S	SS	Aktual	Ideal	%	Kriteria
1	15	33	66	44	6	485	820	59,15	Kurang Baik
2	3	24	61	65	11	549	820	66,95	Kurang Baik
3	0	18	45	63	38	613	820	74,76	Cukup Baik
4	3	16	53	70	22	584	820	71,22	Cukup Baik
5	0	15	48	78	23	601	820	73,29	Cukup Baik
6	4	25	58	66	11	547	820	66,71	Kurang Baik
7	0	7	27	77	53	668	820	81,46	Cukup Baik
8	1	7	51	87	18	606	820	73,90	Cukup Baik
9	1	5	41	98	19	621	820	75,73	Cukup Baik
10	0	0	15	76	73	714	820	87,07	Baik
11	1	0	20	87	56	689	820	84,02	Baik
12	86	36	17	20	5	314	820	38,29	Tidak Baik
13	6	30	66	54	8	520	820	63,41	Kurang Baik
14	2	8	48	87	19	605	820	73,78	Cukup Baik
15	0	5	34	92	33	645	820	78,66	Cukup Baik
16	0	3	38	103	20	632	820	77,07	Cukup Baik
17	0	8	57	86	13	596	820	72,68	Cukup Baik
18	0	11	51	86	16	599	820	73,05	Cukup Baik
19	0	14	63	71	16	581	820	70,85	Cukup Baik
20	3	27	86	40	8	515	820	62,80	Kurang Baik
21	3	11	72	66	12	565	820	68,90	Cukup Baik
22	0	4	56	87	17	609	820	74,27	Cukup Baik
23	68	35	33	25	3	352	820	42,93	Tidak Baik
24	92	31	19	16	6	305	820	37,20	Tidak Baik
25	12	38	61	42	11	494	820	60,24	Kurang Baik
26	1	7	25	90	41	655	820	79,88	Cukup Baik
<b>Total</b>	<b>301</b>	<b>418</b>	<b>1211</b>	<b>1776</b>	<b>558</b>	<b>14664</b>	<b>21320</b>	<b>68,78</b>	<b>Cukup Baik</b>

**Gambar 1. Histogram Variabel Daya Saing**

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui daya saing Universitas Negeri Gorontalo memiliki skor sebesar 68,78% artinya berada pada kategori cukup baik. Makna, daya saing ini, masih diperlukan usaha dan komitmen untuk menggenjot atau meningkatkan daya saing sesuai visi, misi, dan harapan pimpinan serta *stakeholder* UNG lainnya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil berdasarkan indikator dan item pertanyaan yang sudah diajukan pada 164 responden daya saing berada skor 68,78% dalam kategori Cukup Baik. Data riset ini bisa menjadi alat informasi untuk menyampaikan harapan *stakeholder*, kiranya bisa ditingkatkan ke posisi Baik dan perlu mendapatkan perhatian serius dari pimpinan puncak Universitas Negeri Gorontalo. Idealnya ada upaya revolusioner untuk menaikan agregat daya saing sebagai institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam menjaga *sustainability* perguruan tinggi dalam memenangkan persaingan baik level lokal, regional, nasional dan global (Hamid, 2008).

Ada tiga proses inti (*core process*) meningkatkan daya saing Universitas Negeri Gorontalo, agar menjadi atensi pimpinan, dalam bidang pengajaran (*teaching*), penelitian (*research*), dan layanan (*service*) (Indrajit & Djokopranoto, 2006). Peningkatan daya saing harus didukung kemampuan organisasi (*organizational capability*) membangun struktur internal dan proses layanan mempengaruhi warga kampus bekerja untuk menciptakan kapasitas organisasi yang adaptif dengan berbagai kebijakan strategik dan perubahan lingkungan yang semakin akseleratif (Ulrich & Lake, 1991; Chou & Chang, 2004).

Memperhatikan konsepsi daya saing Universitas Negeri Gorontalo dilihat dari perspektif *input*, *proses*, *output* dan *outcome*, kelihatannya indikator kualitas mahasiswa yang diterima dan pembiayaan sudah berada pada kategori Baik, sedangkan indikator lainnya berada pada kategori Cukup Baik. Untuk persentase Indikator daya saing Universitas Negeri Gorontalo yakni: (1) kualitas mahasiswa yang diterima 85,00% kriteria baik; (2) pembiayaan/pendanaan 86,22% kriteria baik; (3) penggunaan sumber daya 81,32 % kriteria cukup baik; (4) kualitas tata kelola 81,16% kriteria cukup baik; (5) kualitas pembelajaran 80,86% kriteria cukup baik; (6) kualitas lulusan 81,59% kriteria cukup baik; (7) kemampuan penggunaan teknologi 78,23% kriteria cukup baik; dan (8) pengakuan lembaga nasional dan internasional 78,63% kriteria cukup baik.

Persentase indikator daya saing yang diteliti di atas, hasilnya memiliki kesamaan dengan laporan tim klasterisasi perguruan tinggi yang dibentuk Dirjen Dikti Kemdikbud. Tujuan klasterisasi ini adalah sebagai bahan informasi bagi pimpinan perguruan tinggi melakukan perbaikan terus-menerus dalam rangka meningkatkan performa dan kesehatan organisasinya. Hasil kerja tim klasterisasi tahun 2019 menempatkan Universitas Negeri Gorontalo di posisi 100 pada klaster 3, tahun 2020 UNG memperbaiki posisi ke 86, masih pada klaster 3 dengan rincian aspek penilaian, antara lain: input (2,578); proses (3,197); output (0,926); dan outcome (0,635) (<http://klasterisasi-pt.kemdikbud.go.id/>).

Dari sisi latar belakang mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan semakin kompetitif karena berasal dari 27 provinsi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, hal ini disampaikan rektor UNG dalam pembukaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) secara virtual (Harundja, 2020). Proses yang disupport pembiayaan sudah berada pada jalur yang Baik, karena didukung dengan standar operasional prosedur (SOP), laporan keuangan dipublikasikan pada laman website UNG ([ung.ac.id](http://ung.ac.id)), didukung Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Standar Pelayanan Minimum (SPM) Universitas Negeri Gorontalo sebagai konsekuensi dari penerapan Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009. Keberhasilan UNG dalam menerapkan sistem Badan Layanan Umum (BLU), sering menjadi rujukan misalnya tim BLU Universitas Sulawesi Utara (UNSRAT) melakukan kunjungan ke UNG disambut langsung Rektor UNG Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd, didampingi Tim BLU UNG (Rauf, 2017).

Universitas Negeri Gorontalo perlu menggenjot peningkatan daya saing dalam aspek penggunaan sumber daya, kualitas tata kelola, kualitas pembelajaran, kualitaas lulusan, penggunaan teknologi dan pengakuan lembaga nasional dan internasional guna mencapai daya saing yang diharapkan berbagai *stakeholder* UNG. Hasil penelitian ini sejalan dengan komitmen rektor UNG Dr. Eduart Wolok, ST., MT, mengingatkan segenap civitas akademika UNG pada tahun 2020 untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian kerja pada aspek *output* dan *outcome* secara serius (Pidato Dies Natalis Rektor UNG, 1 September 2020).

Aspek lainnya yang menjadi penentu UNG memiliki daya saing dilihat dari kualitas pembelajaran berada pada skor 80,68% artinya kategori cukup baik, tentu hal ini perlu menjadi perhatian semua pimpinan untuk ditingkatkan. Realitas ini juga diperkuat dengan laporan tim pemantau rangking universitas, per Juni 2020 ini menyiapkan rombongan perkuliahan 5.654 kelas, yang aktif menggunakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) baru sebanyak 865 artinya 15,30% dari jumlah kelas yang ada. Ini

memberikan pesan kuat bagi untuk meningkatkan jumlah perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Tinjauan lainnya daya saing Universitas Negeri Gorontalo dilihat dari performance lulusan, menurut 164 dosen memberikan persepsi terhadap kemampuan alumni menciptakan lapangan pekerjaan 52,7% dosen menjawab kadang-kadang; 24% sering; 10,2% jarang; 4,8% selalu; dan 1,8% tidak pernah. Dari beberapa item pertanyaan berkaitan dengan kualitas lulusan Universitas Negeri Gorontalo dapat diakumulasikan skornya berada pada angka 81,59 artinya berada cukup baik. Hal ini selaras dengan laporan kinerja tim pemantau rangking yang sudah melakukan survey sejak tahun 2019 sampai Juni 2020 mendapatkan 1464 orang lulusan UNG memperoleh pekerjaan dibawah 6 bulan, dari 3637 orang lulusan. Ini memberikan makna  $1464/3637 \times 100\% = 40,25\%$  yang baru terserap ke dunia kerja kurang dari 6 bulan, sisanya tentu mendapatkan pekerjaan di atas 6 bulan. Menurut Mas dan Sumo (2017) memandang perlu dilakukan agar mahasiswa berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Adapun nilai-nilai yang terbentuk dalam diri mahasiswa dengan mata kuliah kewirausahaan itu, antara lain: (1) muncul kepercayaan diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) keberanian mengambil risiko; (4) kepemimpinan; (5) berorientasi ke masa depan; dan (6) keorisinilan (Suryana, 2013).

Disamping itu, diharapkan secara berkala melakukan expo karir, terutama di saat kegiatan wisuda guna menjembatani antara pengguna lulusan dan alumni memasuki dunia kerja. Hal ini penting dilakukan, masyarakat Indonesia memahami daya saing institusi pendidikan, sering kali dikaitkan dengan kinerja alumni, dilihat dari karier dan pengabdianya di masyarakat, seberapa cepat masa tunggu mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja baru (Muhson, dkk., 2012). Oleh karena itu, tuntutan stakeholders kiranya pimpinan melakukan desain kurikulum dan proses pendidikannya yang relevan dengan kebutuhan dunia industri, dunia kerja dan dunia pendidikan. Desain kurikulum yang kompetitif tentu saja tidak hanya terkait dengan *hard skill*, tetapi juga *soft skill* yang penting dalam pengembangan karier alumni kedepannya (Hamid, 2008).

Peningkatan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, oleh Mendikbud Nadiem Makarim mengemas dengan kebijakan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM). Data yang disampaikan tim pemantau rangking universitas melaporkan Bulan Juni 2020 ada 1687 orang atau 5,93% dari total mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar. Ini menjelaskan masih sedikit mahasiswa yang mengikutinya program MBKM tersebut, yakni 5,93% dari total mahasiswa. Semestinya didorong sampai 20% dari total mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang ada, karena memberikan kesempatan dan hak belajar tiga semester di luar program studinya, sesuai minat dan rencana karir kedepannya. Ini bisa menjembatani jika ada mahasiswa merasa kurang tepat atau salah masuk pada Prodi tempatnya belajar saat ini, sehingga belum menemukan jati diri sesungguhnya. Dengan kebijakan belajar tiga semester di luar Prodi, mahasiswa memiliki pengalaman belajar untuk dapat menemukan passionnya yang diinginkan (CNN Indonesia, 2020).

Indikator daya saing Universitas Negeri Gorontalo, dilihat dari kemampuan menggunakan Teknologi berada pada posisi 78,23% atau kriteria cukup baik. Hal ini juga terlihat beririsan dengan laporan tim kerja pemantau rangking universitas mencatat per Juni 2020 baru ada 14 temuan dosen yang dipatenkan. Ini menandakan masih perlu upaya yang lebih keras untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan menggunakan untuk sesuatu yang baru. Terakhir, daya saing Universitas Negeri Gorontalo ditentukan oleh pengakuan lembaga nasional dan internasional. Kemendikbud RI selaku institusi negara melakukan klasterisasi perguruan tinggi guna memberikan pengakuan atas kinerja dan performa kampus dengan memperhatikan beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian serius, antara lain: *output* (25%), rinciannya: (1) jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen (30%); (2) kinerja penelitian (40%); (3) kinerja kemahasiswaan (20%); dan (4) jumlah prodi yang terakreditasi atau bersertifikasi internasional (10%). Sedangkan untuk aspek *outcome* (30%) terdiri dari: (1) peningkatan kinerja inovasi (25%); (2) persentasi (%) yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan (15%); (3) jumlah sitasi per dosen (20%); (4) jumlah paten per dosen (15%); dan (5) kinerja pengabdian masyarakat (25%) (Dirjend Dikti Kemdikbud, 2020).

Dari instrumen klasterisasi perguruan tinggi, harapan rektor Universitas Negeri Gorontalo agar aspek *output* dan *outcome* memperoleh hasil maksimal, segenap pimpinan mulai *top management* (Rektor, Wakil Rektor, Ketua Lembaga, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT), *middle management*, terdiri Dekan, Wakil Dekan) dan sampai pimpinan jurusan yang memiliki dosen sesuai dengan disiplin masing-masing, antara lain: menggenjot peningkatan jumlah publikasi artikel ilmiah di jurnal dan prosiding internasional yang terindeks Scopus maupun jurnal dan prosiding nasional terindek Sinta. Produksi artikel dosen tahun 2020 yang terdokumentasikan di laman [www.sinta.ristekbrin.go.id](http://www.sinta.ristekbrin.go.id) yang dimuat di jurnal dan prosiding internasional baik yang terindek Scopus maupun yang belum terindek kelihatan masih belum maksimal, data jumlah artikel dosen Universitas Negeri Gorontalo yang di muat di Jurnal dan Prosiding Internasional yaitu FIP berjumlah 46 tulisan artikel, FMIPA 93 tulisan, FIS 2 tulisan, FSB 8 tulisan, FT 76 tulisan, Faperta 11 tulisan, FOK 22 tulisan, FE 2 tulisan, FH 11 tulisan, dan

FPIK 47 tulisan (<http://sinta.ristekbrin.go.id>, 2020).

Publikasi karya dosen UNG di level nasional yang dimuat di jurnal yang terakreditasi Sinta 1-6 maupun belum terakreditasi termasuk di prosiding nasional, belum maksimal, karena banyak artikel yang dipublikasikan didominasi uncatogoried, data dapat dtunjukkan sebagai berikut: FIP berjumlah 5480 tulisan, FMIPA 3245 tulisan, FIS 876 tulisan, FSB 756 tulisan, FT 1955 tulisan, Faperta 1430 tulisan, FOK 659 tulisan, FE 1118 tulisan, FH 612 tulisan, dan FPIK 961 tulisan (<http://sinta.ristekbrin.go.id>, 2020).

Berdasarkan data diuraikan di atas yang bersumber dari laman Sinta yang dikelola Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (<http://sinta.ristekbrin.go.id/>) menunjukkan kinerja *output dan outcome* dosen Universitas Negeri Gorontalo masih belum maksimal, maka harapan Rektor buat segenap civitas akademi untuk meningkatkan kinerjanya. Jika dianalisis dari sumber data yang dimiliki Sinta, bisa diduga produktivitas dan kinerja dosen, masih banyak yang belum terverifikasi. Penyebab data dosen belum terverifikasi di laman Sinta, bisa dilihat dari data dosen yang memiliki data di google scholar yang menyajikan karya ilmiah, laporan penelitian, pengabdian masyarakat, tulisan opini, essay, dan tulisan akademis dosen (Wahyuningrum, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) daya saing Universitas Negeri Gorontalo dilihat dari indikator kualitas mahasiswa berada pada kriteria baik; (2) pembiayaan / pendanaan kriteria baik; (3) penggunaan sumber daya kriteria cukup baik; (4) kualitas tata kelola kriteria cukup baik; (5) kualitas pembelajaran kriteria cukup baik; (6) kualitas lulusan kriteria cukup baik; (7) kemampuan penggunaan teknologi kriteria cukup baik; dan (8) pengakuan lembaga nasional dan internasional kriteria cukup baik, dengan demikian secara umum daya saing Universitas Negeri Gorontalo berada pada kategori cukup baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyasti, Y. (2013). *Analisis Strategi Diferensiasi terhadap Keunggulan Bersaing pada Hotel Grand Elite Pekanbaru*. Pekanbaru: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Carneiro, A. (2000). How Does Knowledge Management Influence Innovation and Competitiveness? *Journal of Knowledge Management*, 4(2), 87-98.
- Chotimah, C. (2019). Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, IAIN Tulungagung, (Online), (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13701/>), diakses 10 Maret 2020.
- Chou, C., & Chang, P. (2004). Core Competence and Competitive Strategy of the Taiwan Shipbuilding Industry: A Resource-Based Approach. *Maritim Policy Management*, 31(2), 125–137.
- Constantine. (2005). *The Intellectual Capital of Universities*. Bucharest: Academy of Economic Studies.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Dipojono, H. K. (2006). *Universitas Kelas Dunia dan Pemingkatan Universitas Dunia*. Bandung: Fakultas Teknik Institut Teknologi Bandung.
- Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti. (2018). *Formula 4C untuk Bertahan pada Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti.
- Hamid, E. S. (2008). Membangun Daya Saing Institusi Pendidikan Berbasis Kompetensi Dasar Organisasi. *Unisia*, 31(67), 1-10.
- Harundja, B. (2020). *UNG Menggelar Kegiatan PKKMB Tahun 2020 Secara Virtual*, (Online), (<https://medgo.id/ung-menggelar-kegiatan-pkkmb-tahun-2020-secara-virtual/>), diakses 10 Maret 2020.
- Hidayat, R. (2013). Pengaruh Manajemen Strategik dan Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 187-192.
- Hubeis, M., & Najib, M. (2009). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Imawan, R. (2002). Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik-Politis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 79-104.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006), *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kemdikbud. (2020). *Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.



- Labas, I., Darabos, E., & Nagy, T. O. (2016). Competitiveness-Higher Education. *Studia Universitatis "Vasile Goldis" Arad-Economics Series*, 26(1), 11-25.
- Marasabessy, M. J. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Akademik menuju World Class University: Studi Multikasus di Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Brawijaya*. Doctoral dissertation. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mashhadi, M. M., & Mohajeri, K. (2008). *A Quality Oriented Approach toward Strategic Positioning in Higher Education Institutions*. New York: World Academy of Science, Engineering and Technology.
- Mufidah, N. (2019). *Strategi Meningkatkan Daya Saing SMK Negeri 3 Batu Jurusan Broadcasting*. Doctoral dissertation. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52.
- Musfiqon, H. M., & Ismanto, H. (2015). *Kepemimpinan Sekolah Unggul*. Jakarta: Nizamia Learning Center.
- Narimawati, U. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Narimawati, U. (2008). Analisis Mulfariat untuk Penelitian Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, M. (2018). *Pendidikan Tinggi Berkualitas; Mendorong Kemajuan IPTEK, Inovasi, dan Daya Saing Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Orr, D., Jaeger, M., & Schwarzenberger, A. (2007). Performance-Based Funding as an Instrument of Competition in German Higher Education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 29(1), 3-23.
- Parinduri, L. (2018). Penilaian Daya Saing Inovasi. *Buletin Utama Teknik*, 13(2), 150-154.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Permatasari, R. G. I. (2011). Tiga Indikator Meningkatkan Daya Saing, (Online), (<https://economy.okezone.com/read/2011/02/13/320/424272/3-indikator-meningkatkan-daya-saing>), diakses 12 Juli 2019.
- Rahayuningtyas, A., Prihatni, D., & Triana, E. (2017). Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 153-162.
- Rangkuti, F. (2003). *Business Plan*. Jakarta: Gramedia.
- Raud, A. W. (2017). Tim BLU Unsrat Berguru Penerapan Sistem BLU ke UNG, (Online), (<http://www.ung.ac.id/home/berita/tim-blu-unsrat-berguru-penerapan-sistem-blu-ke-ung>), diakses 10 Maret 2020.
- Ristekdikti. (2020). *Daya Saing Inovasi Rendah Indonesia Peringkat ke 87 dari 13*, (Online), (<http://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/daya-saing-inovasi-rendah-indonesia-peringkat-ke-87-dari-137/>), diakses 3 Maret 2020.
- Seftiawan, D. (2018). *Sumber Pikiran Rakyat*, (Online), (<http://www.pikiran-rakyat.com>), diakses 10 Maret 2020.
- Setiawati, L. (2012). Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University). *Penelitian Pendidikan*, 12, 1-15.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: UPI.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharto, H. B. (2015). *Marketing Pendidikan: Menata Ulang PTKI Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Sumihardjo, T. (2008). *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokus Media.
- Suriasumantri, J. S. (1989). *Berpikir Sistem: Konsep, Penerapan Teknologi dan Strategi Implementasi*. Jakarta: FPS IKIP Jakarta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarjo. (2016). *Mencari Kebijakan untuk Daya Saing*. Jakarta: Media Indonesia.
- Taufik, T. A. (2009). *Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan*. Ciputat Tangerang: Universitas Terbuka.
- Tim Pemantau Rangkings Universitas. (2020). *Laporan Kerja Tim Pemantau Rangkings UNG*. Gorontalo: UNG Press.
- Tim Task Force. (2017). *Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: UNG Press.
- Ulrich, D., & Lake, D. (1991). Organizational Capability: Creating Competitive Advantage. *Academy of Management Executive*, 5(1), 77-92.

- Wolok, E. (2020). *Pidato Rektor dalam kegiatan Dies Natalis UNG ke-57*. Gorontalo: UNG Press.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.